

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

1. Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan.

Peranan dan tugas lembaga pendidikan (Schooling) makin lama makin bertambah bahkan bervariasi. Lembaga tersebut tidak hanya membutuhkan guru sebagai pendidik dan pengajar, tapi memerlukan administrator yang mampu menata sumber daya sehingga dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut secara produktif. Upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang kependidikan, dinyatakan sebagai administrasi pendidikan.

Menata dalam arti mengatur, memajemen, memimpin, mengelola, atau mengadministrasikan sumber daya yang meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi atau membina.

Sumber daya meliputi sumber daya manusia, sumber belajar atau kurikulum dan fasilitas. Sumber daya manusia terdiri atas peserta didik, pendidik, dan pemakai jasa pendidikan. Sumber belajar atau lebih khusus disebut kurikulum, yaitu segala sesuatu yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dapat berupa kurikulum baku, sebagai kegiatan yang relevan dengan pengajaran. Sedangkan fasilitas bisa merupakan peralatan, barang, dan keuangan yang menunjang kemungkinan terjadinya pendidikan.

Kesemuanya itu dicakup dalam pengertian menata sumber daya yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif.

Sesuai dengan pendapat Engkoswara (1987; 42), bahwa :

" Administrasi pendidikan ialah ilmu yang mempelajari penataan sumber daya, yaitu manusia, kurikulum, dan fasilitas untuk metuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, dan suasana yang baik...", maka dalam mengelola sumber daya pendidikan harus berorientasi kepada pencapaian tujuan pendidikan secara produktif, yaitu efektif dan efisien.

Kriteria atau ukuran keberhasilan administrasi pendidikan adalah produktivitas pendidikan, yang dapat dilihat pada prestasi atau efektivitas, dan pada proses suasana atau efisiensi.

Evektifitas dapat dilihat dari :(1) masukan yang merata,(2) keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, (3) ilmu dan keluaran yang gayut dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, dan (4) pendapatan tamatan atau luaran yang memadai. Sedangkan efisiensi dapat dilihat pada (1) kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi, (2) semangat bekerja yang besar, (3) kepercayaan berbagai fihak, dan (4) pembiayaan, waktu, dan tenaga yang sekecil mungkin tetapi hasil yang besar. (Engkoswara ;1987, 42).

Secara skematik, obyek administrasi pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut :

GAMBAR 1
MATRIKS ADMINISTRASI PENDIDIKAN

	SDM	SB	WFD	TP
Perencanaan				
Pelaksanaan				
Pengawasan				

Sumber : Engkoswara, 1997.

Matriks diatas menggambarkan tentang fungsi dan ruang lingkup administrasi pendidikan, yakni merencanakan, melaksanakan dan mengawasi tentang :

SDM = Sumber daya manusia, baik yang menyangkut tenaga kependidikan, peserta didik, maupun masyarakat pemakai jasa pendidikan.

SB = Sumber Belajar yang berintikan kurikulum,

WFD = Waktu, Fasilitas dan Dana.

Baik sumber daya manusia, sumber belajar, maupun waktu, fasilitas dan dana ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif, yaitu berupa prestasi yang efektif dan suasana proses pendidikan yang efisien. Ini berarti bahwa administrasi pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang produktif.

Kriteria keberhasilan itu sangat penting dalam administrasi pendidikan, sehingga apapun yang akan diinovasikan atau diterapkan supaya diukur atau dipertimbangkan atas kriteria keberhasilan.

Kriteria keberhasilan tersebut memerlukan suatu proses administrasi pendidikan, minimal meliputi perilaku manusia berorganisasi yang dinyatakan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau pembinaan sumber daya pendidikan.

2. Sumber Daya Sarana dan Fasilitas Pendidikan.

Salah satu aspek sumber daya pendidikan yang seyogyanya mendapat perhatian yang utama dari setiap administrator pendidikan adalah mengenai sarana dan fasilitas pendidikan.

Sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti : Gedung, ruangan belajar / kelas, alat-alat media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan fasilitas pendidikan atau pra sarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti : halaman, kebun / taman sekolah, jalan menuju ke sekolah.

Sarana dan fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu : tanah, bangunan perlengkapan dan perabot sekolah (site, building, equipment, and furniture). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik.

Pengelolaan sarana dan fasilitas pendidikan dalam istilah asing dikenal sebagai "*school plant administration*", yang mencakup lahan, bangunan, perabot, dan perlengkapan pendidikan / sekolah. Pengelolaan sarana dan fasilitas pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan menata,

mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, penginventarisan, dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.

Lahan atau *site*, yang dimaksud adalah letak / lokasi tanah atau suatu lahan yang telah dipilih secara seksama, untuk dibangun diatas lahan tersebut gedung atau bangunan sekolah atau lembaga pendidikan . Bahkan dalam pengertian yang lebih luas lahan ini mencakup pula tempat berkebun, bertani, beternak, maupun bermain, dan berolah raga serta halaman tempat upacara berlangsung dan kegiatan lain sepanjang ada kaitannya secara langsung dengan kegiatan belajar mengajar.

Bangunan atau "*building*", berarti semua bangunan atau ruangan yang sengaja didirikan diatas lahan tersebut dan digunakan untuk kepentingan pendidikan serta menunjang kelancaran proses belajar mengajar . Sedangkan perabot dan perlengkapan disini berarti benda dan alat bergerak maupun yang tidak bergerak yang dipergunakan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan pendidikan.

Secara lebih spesifik lagi yang dimaksud dengan perlengkapan adalah perlengkapan yang dipergunakan untuk terselenggaranya kegiatan belajar, bermain, dan bekerja, seperti perlengkapan tulis menulis, menggambar, olah raga dan kesenian, juga termasuk perlengkapan penerangan, air cuci / minum, pendingin dan pemanas, dan sarana komunikasi. Sedangkan perabot atau mebel, yaitu berupa meja, kursi, bangku, berbagai macam papan pendidikan, kotak maupun rak gantungan.

Bidang garapan ini merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari bidang garapan administrasi pendidikan yang meliputi bidang kurikulum, personil, peserta didik, dan lain sebagainya.

3. Pentingnya Perawatan Sarana dan Fasilitas Pendidikan.

Sarana dan fasilitas merupakan penunjang untuk keefektipan kegiatan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama kelamaan akan mengarah kepada kerusakan dan kehancuran bahkan kepunahan.

Agar sarana dan fasilitas pendidikan tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan atau perawatan yang baik dari pihak pemakainya.

Perawatan atau pemeliharaan, atau maintenance, merupakan suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan fasilitas pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan.

Salah satu upaya untuk perawatan, sarana dan fasilitas pendidikan yang sedang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah berupa perawatan sarana dan fasilitas pendidikan, melalui Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas (Proyek OPF).

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, merupakan garapan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek ini berbentuk pemberian bantuan dana untuk operasi dan perawatan fasilitas pendidikan yang diarahkan untuk meningkatkan

pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan agar proses belajar dan mengajar di sekolah dapat berjalan lancar.

Sesuai dengan namanya, yaitu proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas pendidikan, maka proyek ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjalankan, mendayagunakan, dan atau memanfaatkan sarana dan fasilitas / prasarana pendidikan di sekolah, yang bersifat perawatan, pemeliharaan, dan atau perbaikan kecil terhadap sarana dan fasilitas prasarana di sekolah, yang dapat dilaksanakan dengan pengadaan .

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas apabila dikaitkan dengan empat strategi pokok kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang terdiri dari *peningkatan kesempatan dan perluasan pendidikan, peningkatan kualitas, relevansi, serta efektivitas dan efisiensi pendidikan*, maka proyek operasi dan perawatan fasilitas harus mampu meningkatkan kesempatan dan perluasan pendidikan, serta meningkatkan kualitas, relevansi serta efektivitas dan efisiensi pendidikan.

Untuk itu dalam penanganan proyek operasi dan perawatan pendidikan , setiap pemimpin proyek harus berorientasi kepada usaha peningkatan efisiensi dan efektivitas, terutama yang menyangkut :

1. Persiapan rencana kerja, pelaksanaan, dan pengawasannya.
2. Pendayagunaan staf proyek dan pengorganisasian proyek.
3. Jadwal pelaksanaan kegiatan dalam satu tahun anggaran.
4. Penggunaan peralatan dan fasilitas lainnya.
5. Penghematan penggunaan bahan dan alat-alat.

Akan tetapi untuk mencapai optimalisasi pemberdayaan proyek operasi dan perawatan fasilitas ditemukan berbagai kendala, karena setiap proyek yang berkaitan dengan perbaikan pendidikan tidak selalu

mudah untuk diimplementasikan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya menurut Achmady (1995), adalah :

Pertama, masalah-masalah pendidikan memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi pada kondisi-kondisi yang harus diperhitungkan oleh proyek, dan intervensi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Kedua, pemecahan yang langsung terhadap setiap masalah pendidikan sulit diketahui dan ditentukan secara pasti. Pemecahan yang diambil sangat bergantung pada sejauh mana ia sesuai dengan lingkungan sosial budaya yang mengelilinginya, dan sikap tanggap dari pihak-pihak yang terlibat dalam proyek.

Ketiga, proyek-proyek pendidikan merupakan kegiatan yang berpusat pada kepada banyak orang. Keberhasilannya sangat tergantung kepada nilai-nilai, sikap-sikap, dan perilaku manusianya, serta peran serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya.

Keempat, resiko dan kesulitan yang dihadapi oleh proyek pendidikan sangat tinggi, karena sering kali harus diimplementasikan melalui institusi pendidikan yang terstruktur secara birokratis dengan kemampuan manajemen yang lemah.

Kelima, amatlah sulit mengukur dampak dari inovasi dan perubahan secara kuantitatif, akurat dan langsung. Yang dapat diketahui dan diukur hanyalah elemen-elemen tertentu dari proyek.

Dengan demikian untuk mengetahui efektivitas pengelolaan proyek operasi dan perawatan fasilitas, maka diperlukan kajian seksama tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam penyelenggaraan proyek tersebut.

Untuk itu penulis mengemukakan judul penelitian : *MANAJEMEN PERAWATAN SARANA DAN FASILITAS PENDIDIKAN (Studi Evaluatif pada Manajemen Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas Pendidikan di Lingkungan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Garut).*

4. Kondisi Sarana dan Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Garut.

Kaitannya dengan penyelenggaraan proyek operasi dan perawatan fasilitas tersebut, penulis memilih Daerah Tingkat II Kabupaten Garut untuk dijadikan obyek penelitian, yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan di wilayah tersebut.

Kabupaten Garut , salah satu dari dua puluh empat kabupaten dan kotamadya di Jawa Barat, dengan 155 Sekolah Lanjutan Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, memiliki 719 ruang kelas yang tersebar di 31 kecamatan, dengan kondisi sebagai berikut :

TABEL 1
BANYAKNYA RUANG KELAS
MILIK SLTP / MTS KABUPATEN GARUT.

No	Kecamatan	SLTP						
		Baik	%	Rusak Ringan	%	Rusak Berat	%	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Banjarwangi	5	45.45	2	18.18	4	36.36	11
	Banyuresmi	29	90.63	3	9.38	-	-	32
	Bayongbong	13	65.00	7	35.00	-	-	20
	Bl.Limbangan	43	100	-	-	-	-	43
	Bungbulang	20	64.52	11	35.48	-	-	31
	Cibalong	-	-	3	37.50	5	62.50	8
	Cibatu	20	33.90	38	64.41	1	1.69	59
	Cibiuk	7	70.00	-	-	3	30.00	10
	Cikajang	20	100	-	-	-	-	20

Cikelet	17	89.47	2	10.53	-	-	19
Cilawu	26	60.47	17	39.53	-	-	43
Cisewu	20	86.96	3	13.04	-	-	23
Cisompet	6	42.86	-	-	3	57.14	14
Cisurupan	20	100	-	-	-	-	20
Garut Kota	95	59.38	58	36.25	7	4.38	160
Kadungora	50	79.37	9	14.29	4	6.35	63
Karangpawitan	18	46.15	14	35.90	7	17.95	39
Leles	16	61.54	-	-	10	38.46	26
Luwigoong	13	100	-	-	-	-	13
Malangbong	30	100	-	-	-	-	30
Pakenjeng	1	93.75	1	6.25	-	-	16
Pameungpeuk	14	48.28	15	51.72	-	-	29
Pamulihan	8	100.00	-	-	-	-	8
Peundeuy	7	100	-	-	-	-	7
Samarang	21	84.00	4	16.00	-	-	25
Selaawi	6	33.33	6	33.33	6	33.33	18
Singajaya	6	66.67	-	-	3	33.33	9
Sukawening	23	79.31	3	10.34	3	10.34	29
Talegong	11	100.00	-	-	-	-	11
Tarogong	108	97.30	3	2.70	-	-	111
Wanaraja	32	100	-	-	-	-	32
Jumlah	719	73.44	199	20.33	61	6.23	979

Sumber : Depdikbud 1999.

Berdasarkan tabel diatas ternyata kondisi ruang kelas yang dimiliki oleh Sekolah Lanjutan Pertama di Kabupaten Garut, masih memerlukan perawatan secara seksama.

Selain ruang kelas dengan kondisi seperti diatas, kegiatan belajar mengajar di SLTP dan MTs Kabupaten Garut, ditunjang oleh berbagai fasilitas pendidikan yang berupa gedung, ruang kelas, ruang laboratorium, dan aula. Dimana ketersediaan fasilitas tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL 2
KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR MENGAJAR
SLTP DAN MTS DI KABUPATEN GARUT.

No.	Kecamatan	SLTP								
		Jumlah Sekolah	Perpustakaan		Lap.Olahraga		JKS		Labora	
			Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Danjarwangi	3	2	66.67	2	66.67	-	-	0	-
2	Banyuresmi	6	2	33.33	2	33.33	1	16.67	1	16.67
3	Bayongbong	3	2	66.67	1	33.33	1	33.33	2	66.67
4	Bl.Limbangan	6	4	66.67	4	66.67	2	33.33	3	50.00
5	Bungbulang	6	2	33.33	1	16.67	-	-	2	33.33
6	Cibalong	3	1	33.33	1	33.33	-	-	1	33.33
7	Cibatu	9	5	55.56	4	44.44	2	22.22	4	44.44
8	Cibiuk	3	1	33.33	1	33.33	-	-	0	0.00
9	Cikajang	3	1	33.33	0	0.00	1	33.33	1	33.33
10	Cikelet	3	2	66.67	2	66.67	1	33.33	2	66.67
11	Cilawu	6	3	50.00	3	50.00	-	-	2	33.33
12	Cisewu	5	1	20.00	0	0.00	-	-	1	20.00
13	Cisompét	3	-	-	2	66.67	-	-	1	33.33
14	Cisurupan	6	2	33.33	3	50.00	-	-	2	33.33
15	Garut Kota	14	12	85.71	8	57.14	9	64.29	10	71.43
16	Kadungora	7	3	42.86	6	85.71	1	14.29	3	42.86
17	Karangpawitan	5	2	40.00	1	20.00	2	40.00	2	40.00
18	L e l e s	4	1	25.00	1	25.00	-	-	2	50.00
19	Luwigoong	3	2	66.67	1	33.33	-	-	1	33.33
20	Malangbong	5	3	60.00	3	60.00	1	20.00	2	40.00
21	Pakenjeng	3	-	-	1	33.33	-	-	1	33.33
22	Pameungpeuk	6	1	16.67	1	16.67	1	16.67	1	16.67
23	Pamulihan	3	1	33.33	1	33.33	-	-	1	33.33
24	peundeuy	3	1	33.33	1	33.33	-	-	-	-
25	Samarang	5	2	40.00	1	20.00	-	-	1	20.00
26	Selaawi	4	1	25.00	1	25.00	-	-	-	-
27	Singajaya	3	1	33.33	1	33.33	-	-	-	-
28	Sukawening	5	1	20.00	2	40.00	-	-	3	60.00
29	Talegong	3	-	-	1	33.33	-	-	-	-
30	Tarogong	12	6	50.00	9	75.00	4	33.33	8	66.67
31	Wanaraja	5	3	60.00	2	40.00	1	20.00	3	60.00
Jumlah		155	66	43.87	67	43.23	27	32.46	60	96.06

Kondisi sarana dan fasilitas pendidikan di SLTP dan MTs Kabupaten Garut tersebut, memerlukan penanganan yang benar-benar profesional sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan produktivitas pendidikan SLTP dan MTs di wilayah tersebut.

Dalam kaitan ini, maka upaya penelitian tentang manajemen perawatan sarana dan fasilitas pendidikan, merupakan studi evaluatif terhadap Manajemen Operasi dan Perawatan Sarana dan Fasilitas Pendidikan di lingkungan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Garut, agaknya merupakan hal yang signifikan.

B. PREMIS DAN MASALAH PENELITIAN.

1. Premis.

Dalam kaitannya dengan penelitian tentang Manajemen Perawatan Sarana dan Fasilitas Pendidikan, melalui Proyek Operasi Perawatan Fasilitas (OPF) di Kabupaten Garut, terdapat premis yang mendasari hubungan –hubungan, konsep-konsep yang dipergunakan serta operasionalisasi metodologis dalam penelitian.

Seperangkat pendapat yang dibangun sebagai landasan untuk keyakinan tentang kokohnya penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Administrasi Pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya adalah ilmu yang mempelajari penataan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif., yaitu berupa prestasi yang efektif dan suasana atau proses pendidikan yang efisien. (Engkoswara, 1990).

- b. Tidak ada tugas yang lebih penting yang dihadapi oleh setiap organisasi, kecuali mengembangkan sumber daya yang dimilikinya dan menciptakan kondisi yang memungkinkan sumber daya tersebut dapat mengembangkan semua kemampuan mereka bagi kejayaan organisasinya. (Darling dan Lockward, 1992).
- c. Keterbatasan sumber daya menuntut pendayagunaan secara efektif, efisien, dan selektif, sehingga setiap sumber daya yang tersedia dapat memberikan sumbangan kepada kejayaan organisasi. Untuk itu para pengelola pendidikan dituntut kemampuannya untuk mengelola dan memobilisasi sumber daya secara efektif dan efisien. (Lutfi, 1988).

Dari ketiga pendapat tersebut, maka penulis mengemukakan konsep dasar tentang manajemen perawatan sarana dan fasilitas pendidikan sebagai berikut :

Manajemen sumber daya mempunyai kontribusi penting dan sangat menentukan dalam mencapai efektifitas dan efisiensi pendidikan.

Berdasarkan konsep dasar tersebut, maka penulis mengajukan premis sebagai berikut :

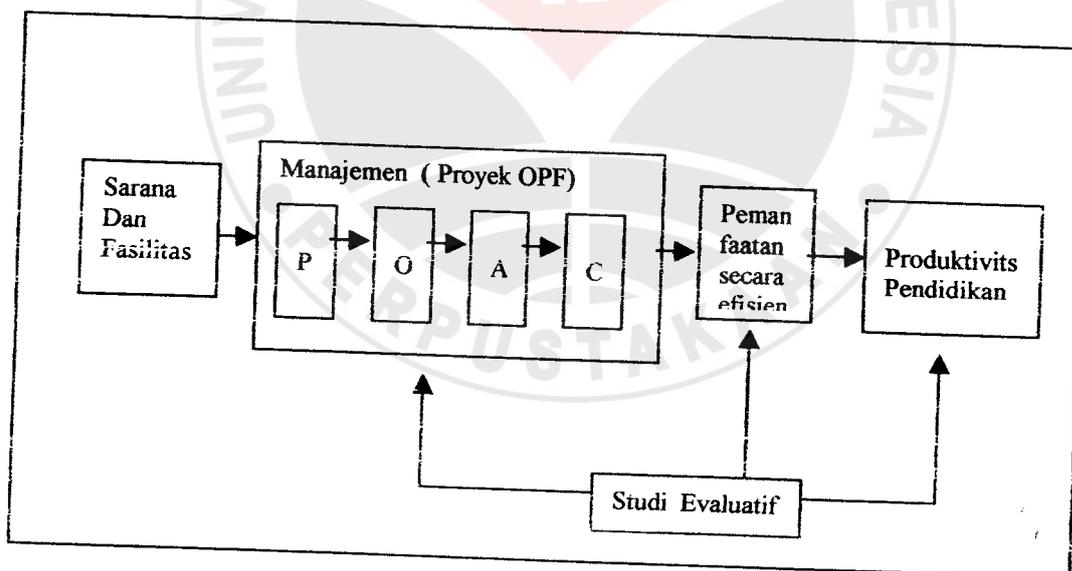
“Peningkatan penyelenggaraan Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas akan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan “.

Berdasarkan pada asumsi dan premis tersebut di atas, maka ruang lingkup masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan perawatan sarana dan fasilitas pendidikan di lingkungan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Garut, hal tersebut mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasiannya, implementasi pelaksanaannya, serta pengendalian / atau

pengawasannya, sehingga sarana dan fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara efisien dan pada akhirnya dapat memberikan kontribusi terhadap produktivitas pendidikan SLTP dan MTs di Kabupaten Garut.

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian tersebut, maka untuk memberikan gambaran tentang manajemen Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas di lingkungan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Garut, diperlukan acuan penelitian yang akan dibahas secara rinci dalam bentuk paradigma penelitian sebagai berikut

Gambar 2
PARADIGMA PENELITIAN



Sumber : Hasil Pemikiran.

2. Masalah penelitian.

Dari paradigma penelitian, maka jelaslah bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini ialah, ingin mempelajari bagaimana manajemen perawatan sarana dan fasilitas pendidikan melalui proyek OPF yang sudah, dan tengah berlangsung di Kabupaten Garut. Dimana titik fokus pengamatan adalah proses manajemen perawatan sarana dan fasilitas pendidikan, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dilakukan terhadap proyek OPF yang dilakukan oleh SLTP dan MTs di Kabupaten Garut.

Bertolak dari masalah tersebut, selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan manajemen perawatan sarana dan fasilitas pendidikan melalui proyek OPF di Kabupaten Garut ?
 - a. Seperti apa rencana kebutuhan sarana dan fasilitas pendidikan untuk setiap SLTP dan MTs di Kabupaten Garut ?
 - b. Apa yang mendasari kebijakan tentang sekolah yang akan mendapat bantuan perawatan sarana dan fasilitas pendidikan melalui dana OPF ?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen perawatan sarana dan fasilitas pendidikan melalui proyek OPF di Kabupaten Garut ?
 - a. Siapa bertanggung jawab kepada siapa, serta apa wewenang pengelola perawatan sarana dan fasilitas pendidikan melalui proyek OPF di Kabupaten Garut ?
 - b. Seperti apa prosedur manajemen perawatan sarana dan fasilitas pendidikan melalui proyek OPF di Kabupaten Garut ?

3. Bagaimana pelaksanaan manajemen perawatan sarana dan fasilitas pendidikan melalui proyek OPF di Kabupaten Garut ?
 - a. Bagaimana cara mengimplementasikan proyek OPF untuk perawatan sarana dan fasilitas pendidikan di Kabupaten Garut ?
 - b. Bagaimana setiap SLTP dan MTs di Kabupaten Garut melaksanakan perawatan sarana dan fasilitas pendidikan ?
4. Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan manajemen perawatan sarana dan fasilitas pendidikan di Kabupaten Garut ?
 - a. Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen perawatan sarana dan fasilitas pendidikan melalui proyek OPF di Kabupaten Garut ?
 - b. Apa dampak pelaksanaan manajemen perawatan sarana dan fasilitas pendidikan melalui proyek OPF terhadap peningkatan produktivitas pendidikan SLTP dan MTs di Kabupaten Garut ?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.

1. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran deskriptif tentang penyelenggaraan proyek Operasi dan Perawatan di Kabupaten Garut.

- 1) Apa kriteria dan bidang garapan serta aturan yang mengatur manajemen Perawatan sarana dan fasilitas pendidikan , melalui proyek Operasi dan Perawatan di Kabupaten Garut.

- 2) Seperti apa prosedur atau mekanisme manajemen perawatan sarana dan fasilitas pendidikan di Kabupaten Garut.
- 3) Bagaimana pelaksanaan manajemen perawatan sarana dan fasilitas melalui proyek OPF di Kabupaten Garut.
- 4) Sampai sejauh mana dampak pelaksanaan manajemen perawatan sarana dan fasilitas terhadap peningkatan produktivitas pendidikan di Kabupaten Garut.

2. Manfaat Penelitian.

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan Ilmu Administrasi Pendidikan terutama mengenai manajemen sumber daya pendidikan, sampai sejauh mana dapat mencapai produktivitas pendidikan, yang dilihat dari sisi efektivitas dan efisiensi pendidikan.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat :

- a. Sebagai evaluasi bagi penyelenggaraan proyek Operasi dan Perawatan fasilitas di Kabupaten Garut.
- b. Sebagai masukan bagi penyelenggaraan proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas, khususnya di Kabupaten Garut.

